

**PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI
METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DI KELAS XI ILMU SOSIAL SMA NEGERI 1 KEDAMEAN GRESIK**

DISUSUN OLEH:

**Dra. NUR CHOLILAH
Dra. ARTINI INDERAWATI**

**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PERLUASAN DAN PENINGKATAN MUTU SMA
TAHUN 2006**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul :

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI METODE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DI KELAS XI ILMU SOSIAL SMA NEGERI 1 KEDAMEAN GRESIK**

Disusun oleh :

**Dra. NUR CHOLILAH (SMA Negeri 1 Kedamean)
Dra. ARTINI INDERAWATI (SMA Negeri 1 Menganti)**

Disetujui Pelaksanaanya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Gresik, 20 Juli 2006

Kepala Sekolah Koordinator

Drs. S U Y A T N O
NIP. 131 784 787

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya penyusunan proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu.

Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disusun dalam rangka pelaksanaan program BOMM (Bantuan Operasional Manajemen Mutu) pada SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.

Penulisan proposal ini selesai berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih tersampaikan kepada :

1. Bapak DR. Djoko Saryono, M.Pd yang telah memberikan materi dan pembekalan tentang Penelitian Tindakan Kelas.
2. Bapak M. Arifana, S.Pd, M.Pd dan Bapak Drs. Moch. Suhadi, M.Si selaku instruktur yang telah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan proposal.
3. Bapak Drs. Suyatno selaku kepala SMA Negeri 1 Kedamean Gresik yang telah memberikan dana penelitian melalui BOMM dan memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal ini.
4. Semua guru dan rekan sejawat di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak diberkati Allah SWT. Tersadari bahwa Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik dari semua pihak tetap terbuka guna penyempurnaan dan perbaikan tindak lanjut. Semoga pelaksanaan dan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas.

Gresik, 20 Juli 2006

Penulis.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar isi	iv
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan masalah.....	2
3. Tujuan Penelitian	2
4. Manfaat Hasil Penelitian	2
B. KAJIAN PUSTAKA DAN RENCANA TINDAKAN	4
1. Kajian Pustaka	4
1.1 Pengertian Optimalisasi Pembelajaran	5
1.2 Pengertian Metode CTL	6
1.3 Komponen atau Aspek Pembelajaran Kontekstual	9
2. Rencana Tindakan	12
C. METODE PENELITIAN.....	14
1. Setting Penelitian	14
2. Persiapan Penelitian	15
3. Siklus Penelitian	16
4. Pembuatan Instrumen	19
5. Analisis dan Refleksi	19
D. JADUAL PENELITIAN	19
E. RENCANA ANGGARAN BIAYA.....	20
F. DAFTAR PUSTAKA.....	21
G. BIODATA PENELITI.....	22

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI METODE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DI KELAS XI ILMU SOSIAL SMA NEGERI 1 KEDAMEAN GRESIK**

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Proses pembelajaran Geografi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Namun kenyataan di lapangan seringkali hasil proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran masih banyak menghadapi kendala, diantaranya pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada mata pelajaran geografi masih dijumpai proses pembelajaran yang belum optimal. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi geografi, sebagian siswa menganggap materi sulit, sebagian menganggap geografi bukan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya.

Dengan adanya kondisi di lapangan yang terdapat kendala pada proses pembelajaran geografi, penulis ingin merubah paradigma siswa dengan mengoptimalkan pembelajaran geografi melalui metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sehingga siswa mampu memahami sepenuhnya pembelajaran geografi. Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan paradigma siswa berubah, geografi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan.

Era globalisasi saat ini semakin beragam metode pembelajaran atau model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan

konteks pembelajaran. Dalam memperbaiki proses pembelajaran diantaranya dapat digunakan metode CTL. Guru dalam pendekatan kontekstual dituntut dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Meski dengan keterbatasan fasilitas di lingkungan SMA Negeri 1 Kedamean Gresik namun guru tetap dituntut untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Metode CTL memungkinkan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan karena pembelajaran dapat dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna dan manfaat belajar sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika siswa menyadari tentang apa yang mereka perlukan dalam hidup dan bagaimana cara menggapainya.

Hal ini senada dengan Mulyasa (2003: 188) siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua siswa sehingga tumbuh minat atau siswa termotivasi untuk belajar.

Dengan menggunakan metode CTL di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik diharapkan dapat merubah proses pembelajaran geografi menjadi lebih optimal. Siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana mengoptimalkan pembelajaran geografi melalui metode CTL?

3. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini secara khusus adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari geografi dengan pengoptimalan metode CTL atau dengan optimalisasi pembelajaran geografi melalui metode CTL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa..

Penelitian tindakan kelas secara umum juga bertujuan untuk; (1) memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas; (2) meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas; (3) memberikan kesempatan guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas; dan (4) memberikan kesempatan guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

4. Manfaat Hasil Penelitian

a. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dalam mempelajari geografi, sehingga geografi menjadi mata pelajaran yang menarik dan akhirnya ilmu geografi akan semakin berkembang.

- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan kelas dan menambah poin dalam kenaikan pangkat serta untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung. Juga merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan CTL.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN RENCANA TINDAKAN

1. Kajian Pustaka

Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor metode atau teknik mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga siswa merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan guru harus dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang partisipatif. Peserta didik dibantu oleh pendidik dalam melibatkan diri untuk mengembangkan atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005 : 69) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik dibantu oleh pendidik melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Proses ini mencakup kegiatan untuk menyiapkan fasilitas atau alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi / bahan belajar dan prosedur pembelajaran, membahas materi/ bahan belajar dan melakukan saling tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah.

1.1 Pengertian Optimalisasi Pembelajaran

Menurut Tim Penyusun kamus bahasa (1994:705) Optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Sedangkan Pembelajaran menurut Sudjana (2005:8) adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru. Jadi kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian optimalisasi proses pembelajaran yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan siswa untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar atau membelajarkan siswa. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan / motivasi dan bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan

belajar yang akan atau sedang dilakukan. Namun arah yang ditempuh guru adalah agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar dan bukan sebaliknya guru yang lebih mengutamakan kegiatan untuk mengajar. Jadi interaksi pembelajaran yang aktif antara siswa dan guru adalah faktor penting dalam kegiatan pembelajaran.

1.2 Pengertian Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Knowles (1977:133) dalam Sudjana (2005:14) Metode adalah pengorganisasian peserta didik di dalam upaya mencapai tujuan. Metode berkaitan dengan teknik yaitu langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Abdul Madjid (2006 : 136 -137) metode dalam pendidikan merupakan cara yang ditempuh atau dipergunakan dalam upaya memberikan pemahaman pada siswa. Metode yang dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat beragam, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yaitu; (1) berpusat pada siswa atau *student oriented*; (2) belajar dengan melakukan atau *learning by doing*; (3) mengembangkan kemampuan sosial atau *learning to live together*; (4) mengembangkan keingintahuan dan

imajinasi; (5) mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah.

Pembelajaran Kontekstual atau dikenal dengan istilah *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menurut Mulyasa (2006 : 102) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006 : 109) CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan.

Dari pengertian tersebut terdapat tiga konsep dasar CTL yaitu : (1) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung; (2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata sehingga materi akan bermakna dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak mudah terlupakan; (3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari akan

tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar pada siswa dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber pembelajaran yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa hafalan tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan menunjang pembelajaran kontekstual. Hal ini senada dengan Mulyasa (2006 :103) mengemukakan :

pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual; (1) belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari guru akting di depan kelas, siswa menonton ke siswa aktif bekerja dan berkarya, guru mengarahkan; (2) pembelajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya; (3) umpan balik amat penting bagi siswa; (4) menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Sementara itu menurut Nurhadi (2004: 148-149) kunci dalam pembelajaran kontekstual adalah; (1) *real word learning*; (2) mengutamakan

pengalaman nyata; (3) berpikir tingkat tinggi; (4) berpusat pada siswa; (5) siswa aktif, kritis dan kreatif; (6) pengetahuan bermakna dalam kehidupan; (7) pendidikan atau *education* bukan pengajaran atau *instruction*; (8) memecahkan masalah; (9) siswa akting, guru mengarahkan, bukan guru akting, siswa menonton; (10) hasil belajar di ukur dengan berbagai cara bukan hanya dengan tes.

Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual memiliki ciri harus ada kerja sama, saling menunjang, gembira, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, menyenangkan, tidak membosankan, *sharing* dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif. Proses kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna jika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berangkat dari pengalaman belajar siswa dan guru yaitu kegiatan siswa dan guru yang dilakukan secara bersama dalam situasi pengalaman nyata, baik pengalaman dalam kehidupan sehari-hari maupun pengalaman dalam lingkungan.

1.3 Komponen Utama atau Aspek-aspek Pembelajaran Kontekstual

Komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas adalah konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Kelas dapat dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan komponen-komponen tersebut dalam pembelajarannya (Nurhadi, 2004 : 31-51).

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Bertanya adalah menggali kemampuan, membangkitkan motivasi dan merangsang keingintahuan siswa. Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat di tiru oleh siswa. Refleksi adalah proses mengendapkan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui. Penilaian nyata adalah proses mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar siswa yang diarahkan pada proses belajar bukan hasil belajar. (Sanjaya, 2006 : 118–122)

Dalam komponen konstruktivisme sebagai filosofi dapat dikembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. Dengan demikian siswa belajar sedikit demi sedikit dari konteks terbatas, siswa mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Pemahaman yang mendalam diperoleh melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Komponen inkuiri sebagai strategi belajar dapat dilaksanakan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Siklus yang terdiri dari mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan teori baik perorangan maupun kelompok. Diawali dengan pengamatan, lalu berkembang untuk memahami konsep/fenomena. Dalam hal ini mengembangkan dan menggunakan ketrampilan berpikir kritis.

Komponen bertanya sebagai keahlian dasar yang dikembangkan, bertanya sebagai alat belajar mengembangkan sifat ingin tahu siswa. Mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, digunakan untuk menilai kemampuan siswa berpikir kritis dan melatih siswa untuk berpikir kritis.

Komponen masyarakat belajar sebagai penciptaan lingkungan belajar yaitu menciptakan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok-kelompok. Dalam hal ini berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

Komponen pemodelan, model sebagai acuan pencapaian kompetensi yaitu menunjukkan model sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, guru, siswa lain, karya inovasi dll). Membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana menginginkan siswa untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan agar siswa melakukannya.

Komponen refleksi sebagai langkah akhir dari belajar yaitu melakukan refleksi di akhir pertemuan agar siswa merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu. Dalam hal ini refleksi berarti cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari. Menelaah dan merespon terhadap kejadian, aktivitas dan pengalaman. Mencatat apa yang telah dipelajari dan merasakan ide-ide baru.

Komponen penilaian sebenarnya adalah melakukan penilaian yang sebenarnya dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Dalam hal ini mengukur pengetahuan dan ketrampilan siswa. Mempersyaratkan penerapan

pengetahuan atau pengalaman. Tugas-tugas yang kontekstual dan relevan. Proses dan produk kedua-duanya dapat diukur.

Jadi dalam pembelajaran kontekstual berarti melaksanakan komponen-komponen atau aspek-aspek pembelajaran kontekstual, dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menggairahkan atau menyenangkan sehingga guru harus kreatif memilih metode pembelajaran yang efektif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

2. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi pembelajaran geografi agar dapat menarik, siswa menjadi termotivasi, minat belajar siswa tinggi adalah dengan metode pembelajaran kontekstual atau CTL. Dengan optimalisasi pembelajaran geografi melalui metode CTL merupakan alternatif proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan bermakna.

Sebagai pedoman langkah dalam memberikan tindakan kelas maka kegiatan dalam proses pembelajaran kontekstual dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan atau guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL.
- c. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai jumlah siswa.
- d. Guru melakukan pre test untuk mengukur kemampuan dasar siswa.
- e. Guru membagi tugas siswa untuk melakukan pengamatan atau observasi. Guru dapat memberi lembar pengamatan dan menunjukkan materi yang harus dipersiapkan siswa dalam presentasi
- f. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan siswa.
- g. Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan pembagian tugas kelompok dan mencatat hal-hal yang mereka temukan.
- h. Siswa melakukan diskusi kelompok dari hasil temuan mereka sesuai materi yang di tugaskan guru.
- i. Siswa menyerahkan hasil diskusi kelompok ke guru sebelum presentasi di depan kelas.
- j. Siswa melakukan forum diskusi kelas atau mendiskusikan hasil temuan mereka dengan adanya kelompok yang presentasi secara bergantian di depan kelas.
- k. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.
- l. Selama presentasi dan diskusi kelas, guru mengevaluasi dan mencatat point-point yang perlu dipertegas.

- m. Guru melakukan pemantapan dengan memberikan tambahan point-point yang perlu dipertegas.
- n. Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi atau pengamatan.
- o. Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
- p. Guru memberikan post test untuk mengukur pemahaman hasil belajar.
- q. Dari proses tersebut guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran geografi sudah optimal.

Rencana tindakan itu tidak hanya diberikan dalam satu kali tatap muka tetapi dapat dilaksanakan lebih dari satu pertemuan dalam tiap siklus. Setelah siswa melakukan kunjungan studi ke luar atau observasi lapangan sampai siswa mengerjakan tugas dan menghasilkan sebuah karya serta mempresentasikannya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan jenis penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Alamat sekolah di Jalan Raya Slempit Kedamean Gresik. Lokasi sekolah tepatnya di desa slempit, Kecamatan Kedamean dan Kabupaten Gresik. SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ini terletak diperbatasan selatan kabupaten Gresik, perbatasan Krian dan perbatasan Mojokerto Penelitian ini dilaksanakan

berkolaborasi dengan dua orang guru mata pelajaran geografi. Subyek penelitian yang di ambil adalah kelas XI IS 1. Waktu pelaksanaan semester 1 tahun pelajaran 2006 / 2007.

Kelas XI IS 1 berjumlah 38 siswa, laki-laki 18 dan perempuan 20 siswa. Dengan karakteristik siswa yang lebih menyukai proses pembelajaran dengan metode bervariasi, tidak hanya di dalam ruangan kelas saja. Siswa cepat merasa jenuh jika harus terus memperhatikan ceramah guru, siswa lebih senang proses pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk eksistensi diri melihat tampilan teman-temannya. Namun siswa yang aktif dalam diskusi hanya siswa tertentu saja, sebagian besar masih kurang aktif dan kurang kreatif dalam belajar.

Latar belakang sosial-ekonomi siswa mayoritas anak petani dengan tingkat kesejahteraan menengah ke bawah. Buku-buku pembelajaran yang dimiliki sendiri masih terbatas, namun rata-rata mereka memanfaatkan sarana perpustakaan sekolah yang cukup memadai. Kemampuan akademik siswa masih terbatas karena motivasi belajar siswa yang rendah. Situasi kelas saat pembelajaran masih belum optimal, siswa masih belum seluruhnya mempunyai keaktifan dalam belajar.

2. Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan persiapan :

- a. Pembuatan lembar instrumen penelitian
- b. Mempersiapkan materi pembelajaran untuk tugas observasi dan diskusi.

- c. Mempersiapkan model pembelajaran dan media pembelajaran atau membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar menarik dan mudah dipahami siswa.
- d. Mempersiapkan dan menentukan lokasi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Persiapan pre test, post tes dan pembuatan perangkat penilaian.
- f. Lembar penilaian proses untuk memantau keaktifan, kemandirian, kompetensi, kelancaran dan ketepatan.
- g. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan proses pembelajaran dan untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran kontekstual.

3. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan tiga siklus. Menurut model *classroom action research* Kemmis dan Tanggart, maka tahap awal atau siklus 1 yang kita lakukan adalah :

- a. Perencanaan.
 - 1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario Pembelajaran dengan metode CTL agar pembelajaran menarik.
 - 2. Mempersiapkan media pembelajaran sebagai model dalam pembelajaran dan lokasi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - 3. Membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran berbasis CTL.

4. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan dan Pengamatan (Action dan Observasi)
1. Pendahuluan
 - 1.1 Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
 - 1.2 Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
 - Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa. Tiap kelompok 5 -6 siswa.
 - Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi atau pengamatan sesuai dengan materi yang diterima dan guru juga dapat memberi lembar pengamatan.
 - Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
 - 1.3 Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa
 2. Inti
 - 2.1 Di Lapangan
 - Siswa melakukan observasi atau pengamatan sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
 - Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di lapangan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

2.2 Di dalam Kelas

- Siswa mendiskusikan hasil temuan sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan mengumpulkan hasil diskusi.
- Siswa melakukan diskusi kelas dari hasil temuan di lapangan sesuai dengan materi yang ditugaskan guru. Adanya presentasi secara bergantian di depan kelas tiap kelompok.
- Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

3. Penutup

3.1 Guru dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu atau dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator hasil belajar

3.2 Guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman belajar mereka.

c. Refleksi

Guru memberikan penilaian kelompok-kelompok siswa yang melakukan diskusi dan presentasi. Selain itu guru menyimpulkan hasil analisa yang diamati pada siklus pertama.

Dalam siklus pertama ini apabila masih kurang maksimal maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 2 dengan tetap menggunakan metode CTL. Pelaksanaan siklus 2 tetap melalui tiga tahap yaitu perencanaan, action/observasi dan refleksi. Jika hasil masih belum maksimal maka dilaksanakan siklus 3 juga melalui tahap perencanaan, action/observasi dan refleksi. Pada Penelitian ini kami membatasi 3 siklus saja.

4. Pembuatan Instrumen

Pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru mata pelajaran yang sejenis sebagai pengamat di kelas ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

- a. Lembar pertanyaan atau wawancara
- b. Lembar Observasi dan Lembar Cek list
- c. Lembar evaluasi atau penilaian

5. Analisis dan refleksi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan analisa deskriptif dari proses dan hasil belajar. Analisis juga dilakukan dari hasil observasi dan wawancara. Analisis berdasarkan siklus yang secara bertahap. Analisis 1 dalam siklus 1 yang hasilnya direfleksikan ke siklus 2 begitu juga ke siklus 3. Sedangkan refleksi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.

Penelitian dengan metode pembelajaran kontekstual ini, peneliti berharap siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Tindak lanjut dalam penelitian ini siswa dapat menjadi lebih aktif dan pembelajaran kontekstual akan dilakukan secara kontinyu oleh guru

D. JADUAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Juli		Agustus				September				Okt	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penyusunan proposal	■											
2	Revisi proposal		■										
3	Persiapan penelitian			■									
4	Penyusunan instrumen				■								
5	Tindakan siklus 1					■	■						
6	Tindakan siklus 2							■	■				
7	Tindakan siklus 3									■	■		
8	Penyusunan laporan											■	
9	Pengiriman laporan												■

E. RENCANA ANGGARAN BIAYA

Kegiatan penelitian ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 1.500.000,-
(Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

No.	Uraian Keiatan	Vol	Satuan	Biaya	Jumlah
I.	PERSIAPAN				
	1. Rapat persiapan	4	Orang	Rp. 25.000,-	Rp. 100.000,-
	2. Penyusunan proposal	2	Orang	Rp. 25.000,-	Rp. 50.000,-
	3. Pengetikan proposal	25	Lembar	Rp. 2.000,-	Rp. 50.000,-
	4. Penggandaan proposal	5	Eksmp	Rp. 5.000,-	Rp. 25.000,-
	5. Penjilidan proposal	5	Eksmp	Rp. 5.000,-	Rp. 25.000,-
	6. ATK (HVS,Tinta,spidol,LKS,dll)			Rp.100.000,-	Rp. 100.000,-
II.	PELAKSANAAN				
	1. Rapat koordinasi	4	orang	Rp. 25.000,-	Rp. 100.000,-
	2. Penyusunan instrument	1	orang	Rp.100.000,-	Rp. 100.000,-
	3. Penggandaan Instrumen	50	Eksmp	Rp. 500,-	Rp. 25.000,-
	4. Kegiatan penelitian	1	Kegiatan	Rp.200.000,-	Rp. .200.000,-
	5. Biaya pembinaan / kosultasi/monitoring	1	Kegiatan	Rp.250.000,-	Rp. 250.000,-
III.	6. Transport Penelitian	1	Kali	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
	PELAPORAN				
	1. Rapat koordinasi	4	orang	Rp. 25.000,-	Rp. 100.000,-
	2. Penyusunan laporan	1	Orang	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
	3. Pengetikan laporan	50	Lembar	Rp. 2.000,-	Rp. 100.000,-
	4. Penggandaan laporan	5	Eksmp	Rp. 10.000,-	Rp. 50.000,-
	5. Penjilidan laporan	5	Eksmp	Rp. 10.000,-	Rp. 50.000,-
	6. Pembelian CD	2	Keping	Rp. 12.500.-	Rp. 25.000,-
	7. Transportasi penyerahan laporan	1	Orang	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
	Total Biaya				Rp.1.500.000,-

F. DAFTAR PUSTAKA/ RUJUKAN

- Madjid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- _____. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Yasin, Burhan.Gerrad, Agus. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siberman, Mel. (1996). *Active Learning*. United States of America : Allyn and Bacon.
- Sudjana. (2005). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- _____. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Tim Pelatih Penelitian Tindakan. (2006). *Teknis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Sekolah Menengah Atas*. Surabaya : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sub Din Dikmenum Perluasan dan Peningkatan Mutu SMA.
- _____. (2006). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Surabaya : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sub Din Dikmenum Perluasan dan Peningkatan Mutu SMA.
- Wiriatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung : Remaja Rosda karya.

G. BIODATA PENELITIAN

1. Nama : Dra. Nur Cholilah
NIP : 510 144 541
Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 12 Nopember 1969
Tingkat Pendidikan : S1 / Geografi / IKIP Negeri Surabaya
S2/Manajemen Pendidikan/ Universitas Negeri Surabaya
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kedamean Gresik
Alamat Unit Kerja : Jl. Raya Slempit Kedamean Gresik
Alamat Rumah : Jl. Sunan Giri 18 A / no 4 Kebomas Gresik
Telp. Rumah : (031) 70301334

2. Nama : Dra. Artini Inderawati
NIP : 132 255 211
Tempat/Tgl. Lahir : Pacitan, 8 Pebruari 1969
Tingkat Pendidikan : S1 / Geografi / IKIP Negeri Surabaya
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Menganti Gresik
Alamat Unit Kerja : Jl. Raya Boteng Menganti Gresik
Alamat Rumah : Perum Lestari Indah Blok C.28 Boteng Menganti Gresik
Telp. Rumah : (031) 71230479